

Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Siswa/I SMK LP3ISTANA

Jana Sandra¹, Novfitri Landong Namora Sihombing²,
Amiruddin Qadaar³, Supratiningsih⁴

¹Komunikasi Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAM

²Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

³Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Dharma Widya Jakarta

email: novfitri.lns@gmail.com

Citation: Sandra, J., Sihombing, N. L. N., Qadaar, A., & Supratiningsih (2022). Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Daring Pada Siswa/I SMK LP3ISTANA *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(1), 56–64.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/179>

Received: 31 Oktober 2022

Accepted: 15 November 2022

Published: 29 November 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

Pandemic Covid 19, changing lifestyles and daily behavioral conditions, including learning and working Online Learning one of the learning strategies in the current condition of Availability of Learning Resources and supporting facilities (network/readiness of digital materials, and others. This research was conducted to describe the implementation of online learning and communication conducted by students with teachers during the online learning process conducted at SMK LP3ISTANA JAKARTA. The type of research used by researchers using post positivistic paradigms, which are deductive, research that starts from theory but is not included for hypothesis testing, Quantitative and qualitative observation research techniques, the research includes various data collection techniques not only quantitative approaches but also qualitative, the quality of validity and reliability research, whether the research can really precisely measure what is measured (validity) and if the research is repeated will produce the same findings (rehabilitation). The results of the study are Cronbach alpha (α) count obtained a value of 0.663 at an interval of $0.6 \leq \alpha < 0.7$ then it can be concluded that communication at the time of online learning has been done quite well.

Keywords: *Pandemic Covid 19, e-learning, communication.*

Abstrak.

Pandemi Covid 19, perubahan gaya hidup dan kondisi perilaku sehari-hari, termasuk belajar dan bekerja Pembelajaran Online salah satu strategi pembelajaran dalam kondisi saat ini Ketersediaan Sumber Belajar dan fasilitas pendukung (jaringan/kesiapan materi digital, dan lain-lain. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran online dan komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru selama proses pembelajaran online yang dilakukan di SMK LP3ISTANA JAKARTA. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan paradigma post positivistik, yaitu deduktif, penelitian yang dimulai dari teori tetapi tidak termasuk untuk

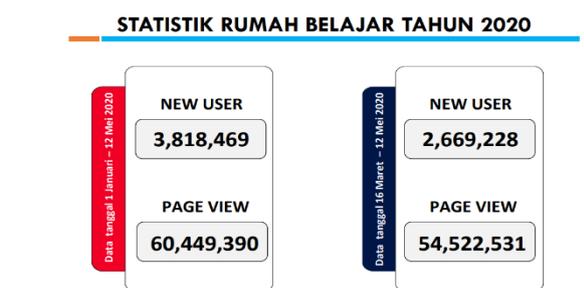
pengujian hipotesis, Teknik penelitian observasi kuantitatif dan kualitatif, penelitian meliputi berbagai teknik pengumpulan data tidak hanya pendekatan kuantitatif tetapi juga kualitatif, kualitas validitas dan reabilitas penelitian, apakah penelitian tersebut benar-benar dapat mengukur secara tepat apa yang diukur (validitas) dan jika penelitian tersebut diulang akan menghasilkan temuan yang sama (reabilitas). Hasil penelitian koefisien corchnbarch alpha (α) hitung diperoleh nilai 0,663 berada pada interval $0,6 \leq \alpha < 0,7$ maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada saat pembelajaran online sudah dilakukan dengan cukup baik.

Kata Kunci: Pandemi Covid 19, Pembelajaran Online, Komunikasi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19, merubah gaya hidup dan kondisi perilaku keseharian, termasuk belajar dan bekerja Belajar Daring salah satu strategi pembelajaran pada kondisi saat ini Ketersediaan Sumber Belajar dan sarana pendukung (jaringan/kesiapan materi digital, dan lain lain. Kesiapan mental, utamanya siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah untuk memastikan siswa tetap belajar dalam kondisi yang “nyaman” pada berbagai situasi dan kondisi yang ada, hal ini diperkuat dengan dasar hukum yang terdiri dari (1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19; (2) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia; (3) Surat Edaran Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan; (4) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional; (5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi; dan (6) Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.

Dalam hal ini diatur dalam SK Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, tentang belajar dari rumah: (1) siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa; (3) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19; (4) tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah; dan (5) bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.



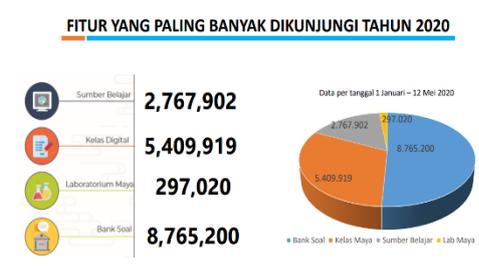
Sejak diperbelakukan kebijakan tersebut maka timbullah rumah belajar yang dapat digunakan siswa dan guru untuk proses pembelajaran daring jika kita lihat dalam dua periode selama tahun 2020. Yaitu: (1) periode pertama dari 1 januari -12 Mei, pengguna rumah belajar berjumlah 3.818.469 sedangkan jumlah pengunjung melihat rumah belajar berjumlah

60.449.390; (2) periode kedua dari 16 Maret – 12 Mei 2020 pengguna rumah belajar berjumlah 2.669.228, sedangkan jumlah pengunjung melihat rumah belajar berjumlah 54.522.531.



Sedangkan di dalam rumah belajar terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan, adapun fitur yang digunakan adalah: (1) fitur utama, yang terdiri sumber belajar, kelas digital, laboratorium maya, bank soal; dan (2) fitur pendukung yang terdiri dari peta budaya, BSE, wahana jelaah angkasa,, karya bahasa dan sastra.

Semua konten diatas dapat diunduh oleh para siswa dan guru secara gratis. Dengan menggunakan perangkat handphone saja.



Dari fitur yang ada bahwa fitur bank soal yang paling banyak dikunjungi oleh siswa dan guru untuk membantu proses belajar secara daring yaitu sejumlah 8.765.200 . kemudian kelas digital 5.409.919, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini yang menggambarkan fitur yang paling banyak dikunjungi tahun 2020.

Pada masa proses pembelajaran secara dari para siswa mengusulkan beberapa poin yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan guru, untuk kelangsungan proses daring yang akan dilaksanakan, berikut ini usulan para siswa tersebut: (1) kurangi tugas, sehari 1 saja dan penugasan menjawab soal cukup 5 soal (50,9%); (2) Batas waktu pengumpulan tugas jangan terlalu cepat (47,5%); (3) guru jangan hanya memberikan tugas melulu, tetapi harus ada penjelasan secara daring (56,7%); (4) guru memberikan materi tertulis yang bisa dipelajari siswa secara mandiri (29,6%); (5) guru memberikan informasi tentang wabah covid 19 yang bisa didiskusikan melalui aplikasi whatsapp (23,6%); (6) guru dapat memberikan tugas terkait isu wabah covid 19 setelah ada informasi dan diskusi dua arah sebanyak (16,9%); (7) para guru seharusnya berkoordinasi penugasan siswa, kalau bisa ada jadwal yang disusun bersama para guru, sehingga penumpukan tugas dan waktu pengerjaan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan tetap memenuhi hak-hak anak (51,4%); (8) usul kepada pemerintah untuk menggratiskan internet, karena PJJ dengan daring membutuhkan kuota yang sangat besar (52,8%); dan (9) project yang pengerjaan butuh waktu dan energi banyak sebaiknya merupakan project kolaborasi beberapa mata pelajaran (30%).

Selain paham tentang kebijakan dan usulan siswa untuk proses pembelajaran daring selanjutnya kita perlu memahami Pemahaman umum tentang komunikasi dan gambaran manusia tentang manusia berkomunikasi tentunya tidak dapat dilepas dari upaya pemahaman tentang alasan atau faktor-faktor yang mendorong orang menjalankan kegiatan komunikasi. Persentuhan antara manusia dan komunikasi pada hakikat dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individu, manusia memiliki kecenderungan untuk lebih memperhatikan dirinya dan memenuhi kebutuhannya. Sendiri. Meskipun demikian kecenderungan itu hamper selalu hanya dapat terpenuhi dengan bantuan manusia lainnya, disisi lain, sebagai makhluk sosial , manusia berusaha dapat menyatu dan meneguhkan keberadaannya agar tidak tersisihkan dari lingkungan soalnya. Pijakan hakikat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah kemudian mengantar pada kesadaran orang akan hak hak asasi manusia dan nilai universalnya.

Pemenuhan diri sebagai makhluk individu dapat dilakukan dengan cara sederhana, individu tinggal bernafas dengan memanfaatkan oksigen yang ada, Dia dapat meneguk air untuk menghilangkan rasa hausnya, Individu itu dapat. Makan buah yang tinggal dipetikanya atau daging hewan hasil buruannya. Ia pun dapat bersuara, berteriak-teriak memekik atau sekedar bersiul secara bebas. Kebutuhan-kebutuhan itu harus dipenuhi sendiri. Hanya tidak boleh dilupakan acapkali kebutuhan individu pun dapat dipenuhi bila ada bantuan dari orang lain meskipun tidak dalam bentuk bantuan secara langsung. Untuk minum air dari gelas secara tidak disadari individu itu telah memanfaatkan jasa orang lain dalam membuat gelas. Hal yang sama, individu menggunakan pisau buatan orang lain untuk mengiris daging hewan buruannya. Dalam banyak kasus antara individu dengan pembuat gelas atau individu dengan pembuat pisau itu bahkan tidak saling kenal dan tidak berhubungan secara langsung.

Hal yang berbeda terjadi manakala individu menempatkannya dirinya sebagai makhluk sosial, Dalam suatu hubungan sosial, dia hadir sebagai individu yang utuh yang harus mempertimbangkan individu-individu lain disekitarnya. Berbeda dengan gambaran yang diberikan sebelumnya, individu ini setidaknya mulai harus menyapa, membagi senyuman, bersalaman, memberi dan/atau menerima perintah, ikut ketawa, menjelaskan dan/atau meminta penjelasan, menghibur orang lain, berempati, dan mungkin terlibat dalam bentuk sesuatu bentuk transaksi informasi lainnya. Persentuhan dirinya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial inilah yang menjadi salah satu tanda terjadinya komunikasi, Dengan kata lain, terbentuknya irisan antara makhluk individu dan makhluk sosial menciptakan suatu proses yang kemudian jamak dipahami sebagai komunikasi antar manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial, pastinya mengharuskan berinteraksi antar manusia yang lainnya. Di jaman sekarang ini komunikasi menjadi perihal penting juga menunjang kemajuan teknologi yang ada. Tidak ada manusia yang tidak membutuhkan orang lain. Kesalahpahaman antar manusia dalam berkomunikasi sering terjadi, tetapi begitulah proses dari komunikasi yang ada.

Kemudian komunikasi daring ialah salah satu bentuk komunikasi yang penerapannya menggunakan jaringan internet untuk mengantarkan serta menerima pesan. Komunikasi lewat internet ini terjalin di dunia maya atau media massa bahasa lainnya "cyberspace". Di era saat ini manusia berkomunikasi melalui jaringan internet, untuk melakukan hal ini bukanlah sesuatu yang sulit mengingat pengguna teknologi terus bertambah banyak, apalagi bisa dikatakan tidak ada orang yang tidak memakai internet. Salah satu alasan orang menggunakan internet yaitu kemudahan yang ditawarkan, berkomunikasi bisa dilakukan dimana saja serta kapan saja. Alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah Facebook, Instagram, Twitter, dan sebagainya.

Mengingat pandemi virus corona yang sedang melanda, saat ini pemerintah sudah menerapkan kebijakan bekerja ataupun belajar dari rumah (BDR), sehingga kuliah daring menjadi 100%. Pergantian yang cepat tentu memunculkan pro & kontra. Seperti biasa, suasana baru yang ambigu membuat orang membagikan pendapat sesuai kepribadiannya di media sosial. Kemudian persebaran virus covid-19 yang passif di berbagai negara, memforsir kita buat memandang realitas kalau dunia sedang berubah. Kita dapat melihat bagaimana perubahan yang terjadi di berbagai bidang seperti teknologi, ekonomi, politik, sosial sampai pembelajaran di tengah krisis akibat Covid- 19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan untuk harus selalu belajar hal-hal baru dengan cepat agar tak tertinggal. Akibat adanya virus Corona (Covid- 19) Manusia dituntut 'berhenti' dari rutinitasnya,

agar memaknai apa yang sesungguhnya dicari dari kehidupan. Membuat masyarakat modern bernafas sejenak, menyudahi diri dari pusaran sistem, dan lebih mencermati kembali arti kehidupan, keluarga, serta area sosial dalam makna yang sesungguhnya. Indonesia memiliki tantangan besar dalam penindakan Covid- 19. Dari seluruh aspek yang jadi tantangan dikala ini, konsentrasi saya pada aspek pembelajaran, yang esensial buat didiskusikan.

Pemerintah daerah sudah membuat kebijakan meliburkan siswa maupun mahasiswa dan mulai mengganti tatanan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan). Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020. Mengenai hal ini pesan edaran sudah diturunkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Saat ini kepala sekolah maupun rektor dituntut membuat keputusan serba cepat dalam merespon pesan edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Para pendidik harus bisa mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara kilat. Sedangkan siswa dan mahasiswa terbata-bata karena mendapati tumpukan tugas yang terus mengalir sepanjang belajar dari rumah. Lalu sebaliknya, para orang tua murid merasa stress kala mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas dan juga tidak semua orang tua mengerti teknologi, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan di tengah krisis.

Muncul permasalahan, untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan ketersediaan kuota untuk daring memerlukan biaya yang lumayan besar. Kebutuhan kuota yang dibeli jadi melonjak serta banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap buat menaikkan anggaran dalam ketersediaan jaringan internet. Hal ini juga jadi kasus yang sangat penting untuk siswa/ mahasiswa, jam berapa mereka wajib belajar serta gimana data (kuota) yang mereka miliki. Sampai akhirnya perihal semacam ini menjadi beban kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. *"Pak/bu, saya tidak takut virus korona, tapi saya takut apabila saya sakit gegar otak. Tugas tiap hari mengalir seperti banjir bandang tanpa henti. Saya ingin segera sekolah saja Pak/bu Guru,"* itulah pernyataan yang muncul di media sosial. Dan masih banyak lagi keluhan kesah para siswa-siswa. Namun ada pelajaran yang dapat dipetik dari dunia pendidikan semenjak pandemi Covid-19, yakni **"Selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi"**. Solusi atas permasalahan ini adalah kita harus bisa bekerjasama untuk membantu pemerintah agar dapat segera memutus mata rantai virus ini supaya pembelajaran daring yang kita jalani sekarang ini dapat berakhir secepat mungkin.

Pemerintah sudah memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi daring bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran daring ini. Pemerintah juga sudah mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis daring. Dengan demikian, pendidikan daring bagaikan pemecahan yang efisien dalam pendidikan di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid- 19, physical distancing(menjaga jarak aman) juga jadi pertimbangan dipilihnya pendidikan tersebut. Kerjasama yang baik antara guru ataupun dosen, siswa ataupun mahasiswa peran orangtua serta pihak sekolah jadi aspek penentu supaya pendidikan daring lebih efisien.

Pada dasarnya teknologi itu bersifat netral. Pengguna teknologi harus cerdas dan inovatif dalam menggunakannya. Teknologi bisa menjadi negatif jika di tangan orang yang salah, maka dari itu bijaklah dalam berteknologi. Dari penjelasan diatas makanya tim peneliti ingin melakukan analisa komunikasi pembelajaran daring pada siswa siswi SMK LP3 ISTANA JAKARTA selama pandemic covid 19 ini seperti apa dilakukan bahkan dirasakan oleh para siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran daring serta komunikasi yang dilakukan siswa dengan guru selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di SMK LP3ISTANA JAKARTA.

Pendahuluan ditulis dalam bentuk paragraf mengalir dan hindari sub-sub di dalam pendahuluan.. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, motivasi penelitian, teori, tujuan penelitian. Literatur Reviuw ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang berisi landasan teori yang ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar relevan dengan pendahuluan, tujuan penelitian. Sebagai contoh: Hoskisson dan Hit (2011:309) menyatakan bahwa sumber potensi dalam keunggulan bersaing yaitu kepemimpinan stratejik yang efektif yang selanjutnya berdampak pada inovasi. Daft (2011:19) menyatakan bahwa kepemimpinan berperan dalam menciptakan perubahan dalam perubahan radikal, dalam budaya integritas yang membantu organisasi berkembang dalam jangka panjang dengan mempromosikan keterbukaan dan kejujuran, dan inovasi dalam jangka Panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mem-pelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalisa, 1999).

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari informan yaitu orang yang berpengaruh dalam proses perolehan data atau bisa disebut key member yang memegang kunci sumber data penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah siswa SMK LP3ISTANA Jakarta. Data dianalisis dengan komparasi konstan.

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir yang berisi desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, populasi, sampel, operasionalisasi variabel, teknik analisis data, pengukuran variabel) yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

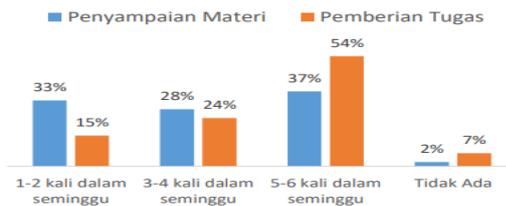


Aktivitas belajar daring selama pandemi covid 19 paling banyak adalah pemberian tugas kepada siswa sebesar 89% dilanjutkan pada koreksi tugas sebesar 76% sedangkan sesi pemberian materi kepada siswa sebesar 57% dan sesi tanya jawab hanya 41%.

Pada masa pembelajaran daring media belajar yang sering digunakan melalui pesan instan (wa, FB, line, dan sejenisnya) sebesar 98%,selanjutnya media berbasis video sebesar 50% dan aplikasi belajar on line 42% sedangkan media konferensi hanya 18%.

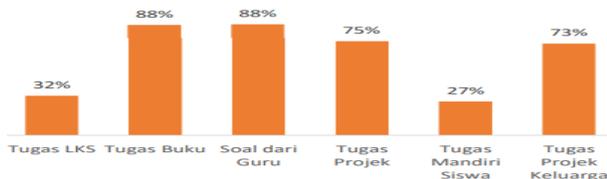


C. Frekuensi Penyampaian Materi dan Pemberian Tugas



sering dilakukan tugas dari buku dan soal dari guru sebesar 885 selanjutnya diikuti dengan tugas proyek sebesar 75% dan tugas proyek keluarga 73% dan tugas lainnya adalah tugas LKS dan tugas mandiri siswa.

D. Bentuk Tugas



Bentuk koreksi pada kegiatan pembelajaran daring digunakan 2 (dua) cara yaitu dengan koreksi skor sebesar 86% dan koreksi kualitatif 85%,

E. Bentuk Koreksi



BAGAIMANA FASILITAS YANG ADA UNTUK MENDUKUNG GURU MELAKUKAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH?

Fasilitas	Persentase (%)
Internet	96%
Smartphone	82%
Handphone	73%
Biaya untuk mendukung pembelajaran dari rumah	52%
Buku Teks/Buku Tugas/Buku Pengayaan	91%
Lembar Kerja Siswa	76%
Materi/Panduan untuk menggunakan teknologi	40%
Alat bantu bagi siswa yang mengalami kesulitan tertentu	16%

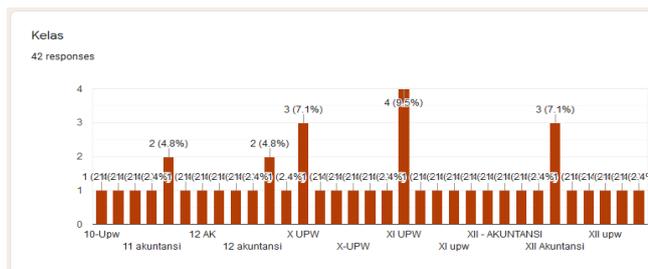
Sumber Data: Hasil Survey Cepat Inovasi (13-14 April 2020).

U/Perhatian Tindakan*)

- Menyediakan dan memperbaiki kondisi fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh seperti listrik, internet, gawai, dan perangkat komputer/laptop
- Membantu guru/ model pembelajaran yang bisa dilakukan guru dari siswa yang tidak dapat menggunakan akses internet dengan memanfaatkan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar
- Membuatkan pelatihan dan pendampingan manajemen pembelajaran jarak jauh dan pemanfaatan media pembelajaran daring kepada kepala sekolah dan guru
- Melakukan sosialisasi tentang Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) secara intensif melalui dinas pendidikan, organisasi profesi guru, Unit Pelaksana Teknis Kemendikbud, serta media sosial, cetak, dan elektronik
- Mendorong guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi khususnya media sosial sebagai sarana memberikan pembelajaran yang lebih interaktif
- Mempromosikan pemanfaatan platform pembelajaran daring, khususnya di daerah 3T
- Mengembangkan program atau tayangan TV (khususnya TVRI) yang lebih inovatif sebagai solusi pembelajaran yang baik untuk siswa selama belajar dari rumah
- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah
- Mengeksplorasi potensi penggunaan radio sebagai alternatif media pembelajaran selain televisi, khususnya stasiun RRI



Penelitian ini dilakukan di SMK LP3 ISTANA Pondok Labu Jakarta, hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber belajar dan tindakan.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 siswa yang merespon kuisiorer yang di berikan dengan menggunakan goggle form.

Pembelajaran efektifa	Komunikasi efektifa
Y a	X a
36 a	36 a
30 a	35 a
23 a	37 a
38 a	40 a
38 a	34 a
31 a	26 a
22 a	a
29 a	a

Urutan pertama yang paling banyak merespon dan tercepat merespon pada kelas XI UPW dengan presentase 9,5%. Hal ini menunjukkan kelas XI UPW lebih aktif dan cepat dalam merespon dalam bentuk informasi apapun dibandingkan dengan kelas lainnya. Data tersebut dari 42 siswa yang merespon kuisiorer yang disebarakan. Selama 1 hari, kemudian data dimasukan dan di hitung dan di olah dengan menggunakan excel sehingga

PEMBELAJARAN-EFEKTIFA	r-butira	sig(2tailed)	Pengujian	Kesimpulan
1 a	0,546 a	0,000 a	Sig > 0,05 a	Valida
2 a	0,612 a	0,000 a	Sig > 0,05 a	Valida
3 a	0,617 a	0,000 a	Sig > 0,05 a	Valida
4 a	0,434 a	0,004 a	Sig > 0,05 a	Valida
5 a	0,397 a	0,009 a	Sig > 0,05 a	Valida
6 a	0,511 a	0,001 a	Sig > 0,05 a	Valida
7 a	0,613 a	0,000 a	Sig > 0,05 a	Valida
8 a	0,566 a	0,000 a	Sig > 0,05 a	Valida

didapatkan jumlah variabel X dan variabel Y tersebut. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner dari kedua variabel yang di uji atau diteliti.

No butir	r-butir	sig(2tailed)	Pengujian	Kesimpulan
1	0,615	0,000	Sig > 0,05	Valid
2	0,578	0,000	Sig > 0,05	Valid
3	0,443	0,003	Sig > 0,05	Valid
4	0,505	0,001	Sig > 0,05	Valid
5	0,777	0,000	Sig > 0,05	Valid
6	0,723	0,000	Sig > 0,05	Valid

Bahwa seluruh butir soal pertanyaan tentang pembelajaran efektif adalah valid dimana semua r_butir soal > Sig 0,05. Bahwa seluruh butir soal pertanyaan tentang pembelajaran efektif adalah valid dimana semua r_butir soal > Sig 0,05.

corbarch alpha	Internal-consistency
$\alpha \geq 0,9$	sangat bagus
$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Baik
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	cukup
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	buruk
$\alpha < 0,5$	sangat buruk

Case-Processing-Summary		
	No	%
Cases	Valid	42
	Excluded	0
	Totale	42

Reliability-Statistics	
Cronbach's Alpha	N-of-Items
.653	8

Untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini, peneliti merekomen-dasikan model yang sesuai dengan karak-teristik perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah, selain itu peneliti juga membahas etika bisnis syariah dalam menghadapi masalah potensial antara investor dan petani per-kebunan kopi.

Pada analisis di bab-bab sebelumnya, telah dijelaskan bahwa pada penelitian ini investor yang dapat bekerjasa sama dengan petani kopi adalah investor dari lembaga non keuangan yang memiliki prosedur yang mudah dalam pemberian pembiayaan selain itu, investor juga mau ikut andil dalam pengembangan per-kebunan kopi Arabika di kabupaten Bener Meriah, Aceh. Dengan demikan petani bisa melepaskan diri dari kecaman para tokeh atau tengkulak yang selama ini menekan harga disaat petani panen serta memberikan pening-katan perekonomian mereka.

Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan model pembiayaan yaitu akad yang digunakan, risiko bisnis dan manajemen. Adapun akad yang sesuai dalam model pembiayaan perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah adalah akad musyarakah. Penelitian ini berbasis profit and loss sharing, sehingga untung dibagi sesuai kesepakatan dan rugi dibagi sesuai porsi modal. Risiko bisnis yang mungkin terjadi pada bisnis kopi adalah penyakit dan hama kopi, perubahan iklim dan harga pasar yang berubah. Untuk manajemen, yang terjun langsung ke lapangan dalam bisnis kopi adalah petani sedangkan investor hanya sebagai pengawas dan pembuat keputusan dalam pengembangan perkebunan kopi. Model yang dibuat berdasarkan karakteristik perkebunan kopi di Kabupaten Bener Meriah dan sesuai dengan akad musyarakah

Penulisan simpulan dan saran ditulis dalam bentuk paragraf mengalir dan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Ditulis sepanjang satu paragraf dalam bentuk esai, tidak dalam bentuk numerical.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto, (2014), Metode Penelitian Komunikasi (Edisi 3), ISBN : 978-602-392-253-6, ISBN : 978-602-392-253-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka,
 Jonathan Sarwono (2018), ,ETODE PENE;ITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF EDISI 2, Yogyakarta Suluh Media.
 Kurniawan, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 13 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Masdelina, M., & Mardizal, J. (2021). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DISKUSI DENGAN APLIKASI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN ESTIMASI BIAYA KELAS XI DPIB SMKN 5 PADANG. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(3), 341-346.
- Muktiono Waspodo Plt Kapuslitjak, PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19,https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/materi/Muktiono_Waspodo_Pembelajaran_Daring.pdf
- Nunung Prajarto (2016), Pengantar Ilmu Komunikasi (edisi 3), ISBN 9789790119581, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Syahnas, F. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom dalam Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 1 Dolok Batu Nanggar.